

Pengaruh *Financial Knowledge*, *Financial Attitude* dan *Self Control* terhadap Perilaku Menabung Siswa Kelas XI SMAN 1 Wringinanom

Nur Riska Firdatus Samadiyah^{1*}, Nersiwad², Yuliasnita Verlandes²

^{1,2,3}Program Studi Manajemen, Universitas Islam Majapahit, Indonesia

nurriskapirda14@gmail.com

Alamat: Jl. Raya Jabon No.KM.0, 7, Tambak Rejo, Gayaman, Kec. Mojoanyar, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur 61364

Korespondensi penulis: nurriskapirda14@gmail.com

Abstract. Saving behavior is an important aspect in individual financial management. This study aims to investigate how financial knowledge, attitudes towards finances, and self-control influence saving behavior in class XI students at SMAN 1 Wringinanom. This type of research is quantitative. The population studied was all class XI students of SMAN 1 Wringinanom, totaling 400 students. A sample of 80 students was selected using the Slovin formula method and purposive sampling. Data was collected through the use of questionnaires, and data analysis was carried out using multiple linear regression with the help of the SPSS version 27 application for Windows. The results of the research show that the financial knowledge variable has a positive and significant influence on saving behavior, financial attitude has a positive and significant influence on saving behavior, and self-control has a positive and significant influence on saving behavior as well as the financial knowledge, financial attitude and self-control variables. simultaneously have an influence on saving behavior.

Keywords: Financial Knowledge, Financial Attitude, Self Control, Saving Behavior, High School Students.

Abstrak. Perilaku menabung merupakan salah satu aspek penting dalam pengelolaan keuangan individu. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi bagaimana pengetahuan keuangan, sikap terhadap keuangan, dan kontrol diri mempengaruhi perilaku menabung pada siswa kelas XI di SMAN 1 Wringinanom. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi yang diteliti adalah seluruh siswa kelas XI SMAN 1 Wringinanom yang berjumlah 400 siswa. Sampel sebanyak 80 siswa dipilih menggunakan metode rumus Slovin dan purposive sampling. Data dikumpulkan melalui penggunaan kuesioner, dan analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan aplikasi SPSS versi 27 untuk Windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *financial knowledge* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung, *financial attitude* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung, dan *self control* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung serta variabel *financial knowledge*, *financial attitude*, dan *self control* secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap perilaku menabung.

Kata kunci: Financial Knowledge, Financial Attitude, Self Control, Perilaku Menabung, Siswa SMA.

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan di era globalisasi ini telah membawa banyak perubahan yang sangat pesat terutama di bidang keuangan, baik dalam investasi, aktivitas perbankan, maupun perilaku keuangan individu yang mengelola uangnya. Bentuk nyata dari perilaku keuangan yang baik yang dapat diterapkan dalam diri individu yaitu adanya perilaku menabung. Menabung merupakan hal penting, dalam hal ini menabung dapat diartikan Menyisihkan sebagian dari pendapatan atau uang yang dimiliki untuk serta bertujuan untuk mengelola uang yang ditabung. Melakukan kegiatan menabung secara garis besar yaitu untuk dana darurat, untuk dana masa depan, dan untuk mengelola uang agar tidak bersifat konsumtif pada siswa. Siswa memiliki sikap konsumtif yang tinggi dan itu menyebabkan perilaku menabung bukan hal yang mudah untuk dilakukan. Pada masa sekolah, siswa beralih dari

sifat ketergantungan menuju sifat mandiri secara keuangan. Membiasakan menabung merupakan karakter yang perlu diterapkan bagi anak usia dini (Wahyuti, Nasrun, Zannati, & Lulu, 2023).

Fenomena yang umum terjadi di masyarakat adalah seiring berjalannya waktu, kebutuhan masyarakat semakin besar, masyarakat cenderung mengikuti tren, dan pengelolaan keuangan masih belum optimal atau bahkan baik. Hutang dan kredit menjadi alternatif sarana pemenuhan keinginan. Generasi muda sebagian besar masih minim pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan jangka pendek dan jangka panjang, sehingga mereka terus berbelanja sesuai keinginan mereka saat remaja, serta untuk kebutuhan sehari-hari. Masa remaja merupakan masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang mengandung perubahan besar pada kondisi fisik, kognitif dan psikososial. pada kenyataannya perilaku menabung sulit dilakukan pada kalangan siswa / pelajar. Perilaku menabung sangat dibutuhkan bagi setiap individu dimana dengan adanya perilaku menabung yang baik, seseorang dapat memenuhi kebutuhannya dan mempersiapkan keperluan masa depannya.

Jika tingkat menabung seseorang rendah, maka perilaku konsumtif akan semakin tinggi. Hal ini dapat mempengaruhi keadaan keuangan seseorang di masa depan, sehingga perilaku menabung perlu ditingkatkan. Contohnya pada siswa SMA yang melihat teman-teman sebayanya memamerkan barang-barang mewah atau pengalaman yang mengundang rasa iri, yang mendorong mereka untuk mengikuti tren tersebut dan menghabiskan uang mereka untuk memenuhi keinginan tersebut. Selain itu dalam era digital, siswa SMA memiliki akses mudah ke berbagai platform e-commerce yang menawarkan beragam produk dengan harga terjangkau. Dengan hanya beberapa klik, mereka dapat membeli barang-barang secara online tanpa harus keluar rumah. Hal ini membuat mereka rentan terhadap impulsif belanja dan sering kali mengeluarkan uang untuk hal-hal yang tidak diperlukan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, peneliti melihat adanya pengetahuan keuangan yang minim terhadap siswa sehingga sikap keuangan dan pengendalian diri tentang keuangannya tidak terarah. Dalam era modern di kalangan siswa yang membuat para siswa tidak bijak dalam penggunaan uang. Sebagai contoh pembelian barang dengan merek sesuai trend masa kini dan menggunakan uang untuk memenuhi keinginan terlebih dahulu dibandingkan mengutamakan kebutuhan. Terkait dengan yang dijelaskan diatas penulis memilih siswa kelas XI SMAN 1 Wringinanom sebagai objek penelitian, karena objek tersebut termasuk dalam kategori kelas yang menengah yaitu tidak siswa baru dan tidak sedang fokus menghadapi UN dan menarik untuk diteliti. Untuk memperoleh data dalam penelitian dengan cara menyebarkan kuisioner pada siswa kelas XI SMAN 1 Wringinanom.

2. KAJIAN TEORITIS

Financial Knowledge

Menurut (Dewi, Falah, Patma, & Salle, 2021) Financial knowledge adalah pengetahuan tentang dasar-dasar keuangan, informasi keuangan, dan cara mengelola keuangan yang baik. Financial knowledge yang baik adalah pengetahuan tentang cara menangani uang tunai, kredit, investasi, dan risiko. Pengetahuan keuangan merupakan pemahaman ilmu ekonomi dari sudut pandang pemahaman keuangan, dengan harapan memperoleh keterampilan keuangan yang memungkinkan pengelolaan keuangan secara efektif dan efisien.

Financial Attitude

Secara umum, financial attitude mengacu pada sikap atau pola pikir seseorang terhadap keuangan dan pengelolaan keuangan pribadi. Financial attitude dapat memengaruhi bagaimana seseorang memandang uang, mengelola pengeluaran, menabung, berinvestasi, dan mengambil keputusan keuangan lainnya. Penting untuk diingat bahwa financial attitude dapat berbeda antara individu satu sama lain. Beberapa orang mungkin memiliki sikap yang positif terhadap keuangan dan pengelolaan keuangan, sementara yang lain mungkin memiliki sikap yang kurang positif atau bahkan negatif, dengan menyadari sikap keuangan pribadi dan mengembangkan sikap yang positif terhadap keuangan, seseorang dapat meningkatkan pengelolaan keuangan mereka, merencanakan masa depan keuangan dengan lebih baik, dan mencapai stabilitas finansial (Sukma, Hamidah, & Kurnianti, 2022)

Self Control

Self control atau kontrol diri adalah kemampuan atau kecakapan seseorang dalam mengendalikan tingkah laku dengan cara menahan, menekan, mengatur atau mengarahkan dorongan keinginan dengan berbagai pertimbangan agar pengambilan keputusan yang salah dapat dihindari (Nofitriani, 2020). Kontrol diri dapat didefinisikan sebagai sebuah kemampuan dalam membuat suatu keputusan terhadap keuangan yang dimiliki oleh seseorang sehingga dapat sesuai dengan tujuan keuangannya yaitu menabung untuk mencukupi kebutuhan hidupnya (Brigitta, Widyastuti, & Fawaiq, 2022). Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Self control adalah bentuk pengendalian diri yang harus dimiliki oleh setiap individu dalam mengontrol diri mereka kedalam hal positif agar dapat membentuk karakter yang baik dalam diri individu.

3. METODE PENELITIAN

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan beberapa teknik, yaitu diantaranya melakukan pengamatan langsung (observasi), berbicara langsung dengan siswa kelas XI SMAN 1 Wringinanom, melakukan penyebaran angket (kuisisioner) kepada siswa secara online dan selanjutnya dianalisis dengan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Kemudian, data-data yang tersedia dilakukan proses pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut (Sugiyono, 2022) *purposive sampling* adalah teknik pemilihan sampel yang dilakukan berdasarkan pertimbangan tertentu atau dengan tujuan khusus, yang dianggap cocok dengan karakteristik sampel yang ditentukan akan dijadikan sampel. Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini dalam pengumpulan data adalah dengan kuisisioner yang berisikan sejumlah pertanyaan tertulis dan pilihan jawaban dengan tujuan untuk mendapatkan informasi dan data dari responden secara langsung. Proses pengumpulan data langsung di lapangan (observasi, wawancara, dan penyebaran kuisisioner). Sementara itu teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan pada penelitian meliputi pengujian validitas data, uji reliabilitas data, analisis statistik deskriptif, hingga uji asumsi klasik (uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas dilaksanakan untuk mengetahui kevalidan kuisisioner dalam mengumpulkan data . Uji validitas dilakukan dengan rumus korelasi bivariate person dengan alat bantu program SPSS versi 27. Item kuisisioner dalam uji kali ini dikatakan valid apabila r hitung $>$ r tabel pada nilai signifikan 5%. Dan sebaliknya dikatakan item tidak valid apabila r hitung $<$ r tabel pada nilai signifikan 5 %. Adapun hasil uji validitas disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel.1 Uji Validitas

No. Item	r- hitung	r- tabel	Keterangan
X1.1	0,852	0,219	Valid
X1.2	0,845	0,219	Valid
X1.3	0,867	0,219	Valid
X1.4	0,813	0,219	Valid
X1.5	0,809	0,219	Valid

Tabel.2 Uji Validitas

No. Item	r- hitung	r- tabel	Keterangan
X2.1	0,774	0,219	Valid
X2.2	0,754	0,219	Valid
X2.3	0,753	0,219	Valid
X2.4	0,831	0,219	Valid

Tabel.3 Uji Validitas

No. Item	r- hitung	r- tabel	Keterangan
X3.1	0,773	0,219	Valid
X3.2	0,882	0,219	Valid
X3.3	0,850	0,219	Valid

Tabel.4 Uji Validitas

No. Item	r- hitung	r- tabel	Keterangan
Y1	0,646	0,219	Valid
Y2	0,570	0,219	Valid
Y3	0,496	0,219	Valid

Dari hasil tabel diatas disimpulkan bahwa item dalam kuisisioner penelitian ini dikatakan valid, sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Pengukuran reliabilitas menggunakan program statistik SPSS bertujuan untuk menentukan nilai Cronbach's Alpha. Jika nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60, maka dapat disimpulkan bahwa item-item dalam kuesioner dianggap memiliki tingkat reliabilitas yang memadai.

Tabel.3 Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,892	5

Tabel.4 Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,782	4

Tabel.5 Uji Reliabilitas

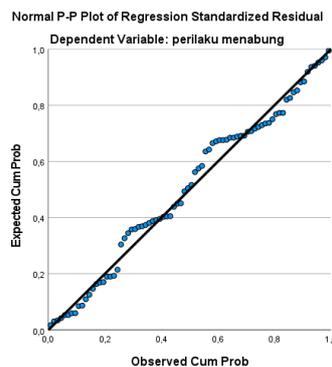
Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,783	3

Tabel.6 Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,698	3

Berdasarkan tabel diatas disimpulkan bahwa kuisisioner dari setiap variabel penelitian ini dikatakan reliabel atau konsisten, sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

- c. Uji Asumsi Klasik
1) Uji Normalitas

**Gambar 1. Uji Normalitas**

Berdasarkan gambar diatas dimana grafik histogram memberikan sebuah pola distribusi melenceng ke kanan yang menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Selanjutnya pada gambar P-Plot terlihat bahwa titik- titik mengikuti dan mendekati garis diagonalnya sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi ini memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Multikolinearitas

Tujuan Uji multikolinearitas digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi yang signifikan antara variabel independen dalam model regresi. Untuk menguji multikolinearitas, digunakan nilai Variance Inflation Factor (VIF) atau nilai tolerance. Jika nilai VIF kurang dari 10 atau nilai tolerance lebih dari 0,10, maka dapat disimpulkan bahwa data bebas dari gejala multikolinearitas.

Tabel.7 Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	<i>financial knowledge</i>	,897	1,115
	<i>financial attitude</i>	,909	1,100
	<i>self control</i>	,973	1,027

a. Dependent Variable: perilaku menabung

Berdasarkan hasil analisis, maka dapat dilihat bahwa nilai tolerance variabel *financial knowledge*, *financial attitude*, dan *self control* yaitu 0,897, 0,909, dan 0,973 > 0,10 serta nilai VIF yaitu 1,115, 1,100, dan 1,027 < 10. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas.

3) Uji Autokorelasi

Tujuan dari Uji autokorelasi digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi antara kesalahan (residual) pada periode waktu tertentu dengan kesalahan pada periode sebelumnya dalam model regresi linier.

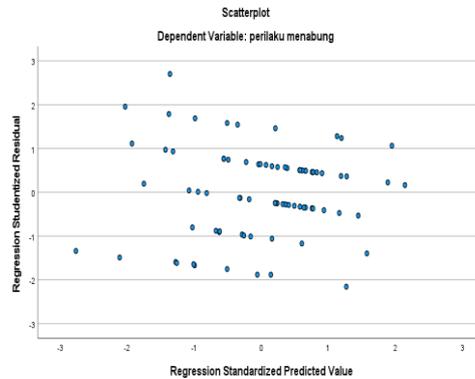
Tabel.8 Uji Autokorelasi

Model	Model Summary ^b
	Durbin-Watson
1	1,766

Dari nilai Durbin-Watson (DW) adalah 1,766. Untuk nilai DU melalui tabel Durbin- Watson yakni 1,715. Berdasarkan ketetapan dari uji autokorelasi

maka bisa dihasilkan jika nilai $du < dw < 4-du = 1,715 < 1,766 < 2,285$. Sehingga, berdasarkan hasil yang menggunakan Durbin-Watson bisa disimpulkan jika tidak ada gejala autokorelasi.

4) Uji Heterokedastisitas



Gambar 2. Uji Heterokedastisitas

Dari analisis heterokedastisitas, terlihat bahwa tidak ada pola yang teratur pada gambar tersebut, dengan titik-titik tersebar di sekitar angka nol pada sumbu Y. Berdasarkan visualisasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heterokedastisitas yang signifikan. Oleh karena itu, model regresi dapat diterapkan untuk meramalkan variabel dimana tidak ada nilai atau nilainya 0. Ini berlaku untuk variabel perilaku menabung yang berkaitan dengan *financial knowledge*, *financial attitude*, dan *self control*.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi pengaruh variabel-variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Hasil perhitungan regresi linear berganda dengan program SPSS dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel.9 Hasil perhitungan regresi linear berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,293	,176		58,386	,000
	<i>financial knowledge</i>	,082	,007	,797	11,810	,000

	<i>financial attitude</i>	,049	,011	,302	4,503	,000
	<i>self control</i>	,022	,006	,246	3,794	,000
a. Dependent Variable: perilaku menabung						

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa persamaan regresi berganda yaitu sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

$$Y = 10.293 + 0.082X_1 + 0.049X_2 + 0.022X_3 + e$$

Berdasarkan pada persamaan berikut menunjukkan bahwa :

1. Nilai konstanta (a) dengan nilai 10.293, dapat diartikan jika *financial knowledge* (X1), *financial attitude*(X2), serta *self control* (X3) diasumsikan konstan atau bernilai 0 (nol) maka perilaku menabung nilainya 10.293. Dapat diartikan lain yaitu meskipun tanpa adanya variabel *financial knowledge* (X1), *financial attitude* (X2), serta *self control* (X3) nilai yang dimiliki oleh variabel perilaku menabung tetap sebesar 10.293.
2. Nilai koefisien regresi yang diperoleh “*financial knowledge*” yaitu 0.082. Nilai ini menunjukkan arah hubungan positif. Dimana semakin meningkatnya *financial knowledge* maka perilaku menabung juga akan meningkat. Oleh sebab itu setiap *financial knowledge* mengalami kenaikan sebesar satuan sehingga dapat menaikkan perilaku menabung sebesar 0.082.
3. Nilai koefisien regresi yang diperoleh “*financial attitude* “ yaitu 0.049. Koefisien regresi memperlihatkan arah hubungan positif. Dimana semakin meningkatnya *financial attitude* maka perilaku menabung juga akan meningkat. Oleh sebab itu *financial attitude* mengalami kenaikan sebesar satuan sehingga dapat menaikkan perilaku menabung sebesar 0.049.
4. Nilai koefisien regresi yang diperoleh “*self control*” yaitu 0.022. Nilai ini menunjukkan arah hubungan positif. Dimana semakin meningkatnya *self control* maka perilaku menabung akan mengalami peningkatan. Oleh sebab itu setiap *self control* mengalami kenaikan sebesar 1 (satuan) sehingga dapat menaikkan perilaku menabung sebesar 0.022.

Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Hasil uji t (regresi parsial) pada analisis data penelitian ini menggunakan derajat signifikan 0,05. Uji t dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel.10 Hasil perhitungan regresi linear berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,293	,176		58,386	,000
	<i>financial knowledge</i>	,082	,007	,797	11,810	,000
	<i>financial attitude</i>	,049	,011	,302	4,503	,000
	<i>self control</i>	,022	,006	,246	3,794	,000

a. Dependent Variable: perilaku menabung

Dari tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa *financial knowledge* memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku menabung.
- 2) Berdasarkan nilai signifikansi kurang dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa *financial attitude* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku menabung.
- 3) Berdasarkan nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa *self control* berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku menabung.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F (regresi simultan) atau disebut dengan uji Anova. Pada analisis data penelitian ini menggunakan standart signifikasi 0,05. Hasil uji F dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel.11 Uji Simultan

ANOVA ^a				
Model		df	F	Sig.
1	Regression	3	56,191	,000 ^b
	Residual	76		

	Total	79		
a. Dependent Variable: perilaku menabung				
b. Predictors: (Constant), <i>self control</i> , <i>financial attitude</i> , <i>financial knowledge</i>				

Berdasarkan hasil uji F diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh simultan dari *financial knowledge*, *financial attitude*, dan *self control* terhadap perilaku menabung adalah 0,000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang umumnya digunakan (0,05). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku menabung dan hasil nilai F hitung 56,191 > F tabel 2,723 yang artinya hipotesis dari variabel *financial knowledge* (X1), *financial attitude* (X2), dan *self control* (X3) secara bersama-sama diterima.

c. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (KD) digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel bebas (X) mempengaruhi variabel terikat (Y) dalam sebuah model regresi. KD sering kali diungkapkan dalam bentuk presentase untuk menunjukkan persentase variasi Y yang dapat dijelaskan oleh variabel X.

Tabel.12 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b		
Model	R	R Square
1	,830 ^a	,689
a. Predictors: (Constant), <i>self control</i> , <i>financial attitude</i> , <i>financial knowledge</i>		
b. Dependent Variable: perilaku menabung		

Berdasarkan nilai R Square sebesar 0,689 atau 68,9% dari Tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa variabel *financial knowledge* (X1), *financial attitude* (X2), dan *self control* (X3) secara bersama-sama menjelaskan sebanyak 68,9% dari variasi perilaku menabung (Y). Sisa variasi sebesar 31,1% dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar dari yang disertakan dalam persamaan regresi ini atau faktor lain yang tidak diselidiki dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pada bagian ini akan membahas tentang temuan hasil penelitian yang dijelaskan pada bagian sebelumnya. Pembahasannya dilakukan berdasarkan pada temuan empiris maupun teoritis dan penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

Pembahasan ini dimaksudkan untuk mengetahui serta menjelaskan keterkaitannya antara variabel independen dengan variabel dependen. Adapun pembahasannya adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh *Financial Knowledge*, *Financial Attitude*, Dan *Self Control* Terhadap Perilaku Menabung.

Berdasarkan hasil perhitungan, ditemukan nilai F hitung sebesar 56,191 dengan signifikansi 0,000 yang lebih rendah dari taraf signifikansi yang ditentukan (0,05). Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_4) diterima. Ini mengindikasikan bahwa variabel financial knowledge, financial attitude, dan self control secara bersama-sama berpengaruh terhadap perilaku menabung.

2. Pengaruh *Financial Knowledge* Terhadap Perilaku Menabung

Sesuai dengan pengujian hipotesis secara parsial yang mana telah dilakukan dan diketahui jika variabel financial knowledge (X_1) berpengaruh secara parsial terhadap perilaku menabung. Pernyataan ini dapat dibuktikan melalui hasil perhitungan yang mana dihasilkan t hitung 11,810 dan nilai t tabel 1,992. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung untuk financial knowledge lebih tinggi dari nilai t tabel yang relevan ($11,810 > 1,992$). Selain itu, nilai signifikansi untuk financial knowledge adalah 0,000, yang menunjukkan bahwa hasil ini sangat signifikan secara statistik dengan taraf signifikansi yang telah ditetapkan sebesar 0,05. Sehingga H_0 ditolak kemudian untuk H_1 diterima yang menandakan variabel financial knowledge memiliki pengaruh secara parsial terhadap perilaku menabung.

3. Pengaruh *Financial Attitude* Terhadap Perilaku Menabung

Sesuai dengan pengujian hipotesis secara parsial yang mana telah dilakukan dan diketahui jika variabel financial attitude (X_2) berpengaruh secara parsial terhadap perilaku menabung. Pernyataan ini dapat dibuktikan melalui hasil perhitungan yang mana dihasilkan t hitung 4,503 dan nilai t tabel 1,992. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa nilai t hitung untuk financial attitude (4,503) melebihi nilai t tabel yang relevan (1,992). Selain itu, nilai signifikansi untuk financial attitude adalah 0,000, yang lebih kecil daripada taraf signifikansi yang ditetapkan (0,05). Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_2) diterima. Ini menunjukkan bahwa variabel financial attitude memiliki pengaruh secara parsial yang signifikan terhadap perilaku menabung.

4. Pengaruh *Self Control* Terhadap Perilaku Menabung

Sesuai dengan pengujian hipotesis secara parsial yang mana telah dilakukan dan diketahui jika variabel self control (X3) berpengaruh secara parsial terhadap perilaku menabung. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 3,794, yang lebih tinggi daripada nilai t tabel yang sebesar 1,992. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel self control terhadap perilaku menabung, karena nilai signifikansi dari financial knowledge sebesar 0,000, yang lebih rendah daripada taraf signifikansi yang ditetapkan ($0,000 < 0,05$). Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak, dan hipotesis alternatif (H_3) diterima, menunjukkan bahwa self control memiliki pengaruh secara parsial terhadap perilaku menabung.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pada perumusan masalah, tujuan penelitian serta hasil penelitian atau hasil analisis data dan juga pembahasan yang sudah diuraikan maka bisa disimpulkan :

1. *Financial knowledge* (x1) secara individu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku menabung (y) pada siswa kelas xi sman 1 wringinanom.
2. *Financial attitude* (x2) secara individu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku menabung (y) pada siswa kelas xi sman 1 wringinanom.
3. *Self control* (x3) secara individu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku menabung (y) pada siswa kelas xi sman 1 wringinanom.
4. *Financial knowledge* (x1), *financial attitude* (x2), dan *self control* (x3) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku menabung (y) pada siswa kelas xi sman 1 wringinanom

DAFTAR REFERENSI

- Brigitta, G. I., Widyastuti, U., & Fawaiq, M. (2022). Pengaruh Kontrol Diri, Sosialisasi Orang Tua, dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Menabung Siswa SMK. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Keuangan*, 3(2), 579–593. <https://doi.org/10.21009/jbmk.0302.18>
- Dewi, D. J., Falah, S., Patma, K., & Salle, A. (2021). Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Materialisme Terhadap Perilaku Menabung Pada Mahasiswa Dengan Impulsive Consumption Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Daerah*, 16(2), 44–54. <https://doi.org/10.52062/jakd.v16i2.1895>
- Nofitriani, N. N. (2020). Hubungan Antara Kontrol Diri Dan Harga Diri Dengan Perilaku Konsumtif Terhadap Gadget Pada Siswa Kelas XII SMAN 8 Bogor. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*, 4(1), 53–65.

Sugiyono. (2022). Uji asumsi. *Repository.Unpas.Ac.Id*, 1–23. Retrieved from [http://repository.unpas.ac.id/61294/6/BAB III.pdf](http://repository.unpas.ac.id/61294/6/BAB%20III.pdf)

Sukma, A. P., Hamidah, & Kurnianti, D. (2022). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, dan Income terhadap Financial Management Behavior dengan Locus of Control sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Keuangan*, 3(2), 374–390. <https://doi.org/10.21009/jbmk.0302.04>

Wahyuti, S., Nasrun, A., Zannati, & Lulu, S. (2023). Edukasi pentingnya budaya menabung sejak dini untuk bekal masa depan 1,2,3, *I*(1), 16–19.